

Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sri Herawati^{1*}, Yasir Arafat², Yenni Puspita³

¹SMP Negeri 1 Prabumulih, Indonesia

^{2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ sriherawati0304@gmail.com*

ABSTRACT

This study aimed at finding out management of the use of facilities and infrastructure in learning, obstacles and the solutions in Elementary School of 25 Betung. This research used a qualitative method. Subject in this study was the principal, teachers, infrastructure coordinator, school committee and supervisor. Technique of collecting data employed observation, interview and documentation. The technique of data validity used triangulation of methods and sources. Data analysis techniques used interactive model. The management of learning facilities and infrastructure is utilized through planning, implementing and controlling facilities and infrastructure. The obstacles are the storage area requires funds for expansion and repair, and a lack of administrative personnel, especially for the management of facilities and infrastructure. Solving budget problems by optimizing the limited personnel is to be more observant in determining the priority scale according to the existing budget, then involving existing personnel in formal courses or training.

Keywords: *Management Facility, Management Infrastructure, Learning*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 15,
2020

Revised

October 24,
2020

Accepted

October 26, 2020

How to cite

Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y., (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana . *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3). 21-28.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien (Madhuri, J. G. 2017: Hanim, Z. (2018). Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya tercapainya tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta media pengajaran. Adapun sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, taman sekolah, kebun, dan jalan menuju sekolah (Rahayu, S. M., & Utama, S. 2016: Nurmadiyah, 2018). Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri

sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana (Ellong, T. A 2018: Novita, M. 2017). Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.

Beberapa penelitian terkait manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran telah dilakukan oleh (Aminah, S. 2018), yang memfokuskan pada manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hambatan dalam melaksanakan manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Solusi mengatasi hambatan melaksanakan manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran PAI di SMPN 2 Tawang Sari Kecamatan tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, (2018) dalam penelitiannya memaparkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah yang telah memenuhi standar, di pemanfaatan sarana prasarana pada proses pembelajaran harus juga ditingkatkan, sebagai peningkatan mutu layanan secara terus-menerus untuk memenuhi kenyataan dan harapan bagi pelanggan. Megasari, R. (2020) memaparkan bahwa keefektifan pembelajaran juga di pengaruhi dengan efisien tidaknya prasarana pembelajaran yang digunakan dan manajemen pengelolaannya.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada mengeksplorasi manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung kabupaten Banyuwasin, mengetahui hambatan dalam melaksanakan manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, serta untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan dalam melaksanakan manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuwasin. Sarana dan prasarana pembelajaran yang seharusnya telah terpenuhi meskipun terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi mutu akademik yang semakin tahun semakin meningkat sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuwasin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi saat ini. Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Convelo, 2013). Objek penelitian ini adalah manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuwasin. Dalam hal ini terdapat keunikan yaitu adanya beberapa faktor terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuwasin. Analisis data pada penelitian ini menggunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Teknik kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai instrumen yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan pada guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuwasin yang meliputi identitas responden, Kelengkapan fasilitas, Kenyamanan

kerja, dan kinerja guru. Pada tehnik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dilakukan sebagai upaya untuk menunjang data yang pada penelitian ini, studi dokumentasi di lakukan di di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuasin. Dan yang ketiga tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Beberapa langkah dalam analisis data dalam penelitian ini adalah Reduksi atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, tema dan pola. Penyajian data diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang kedua penyajian data yang memudahkan data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Ketiga penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, langkah – langkah analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan ini dilakukan semenjak tindakan-tindakan dilakukan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Setelah dilakukan rapat koordinasi, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana prasarana adalah penetapan program sekolah. Penetapan program Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung, dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Penetapan program sekolah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung.

Langkah terakhir dalam perencanaan sarana dan prasarana program adalah penetapan kebutuhan. Penetapan kebutuhan sarana prasarana program Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung, merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama pada rapat awal semester. Hasil penelitian ini mendukung terhadap pandangan (Kristiawan dkk, 2017) yang menyebutkan bahwa perencanaan sangat diperlukan untuk setiap kegiatan.

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi. Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta

pengaturan kegiatan praktek. Peran penanggung jawab pengelola sarana prasarana adalah administrasi sarana prasarana, merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, merencanakan dan mengelola kebutuhan alat dan bahan, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai sarana dan prasarana pendidikan, melaporkan kondisi sarana dan prasarana kepada kepala sekolah. Peran kepala sekolah menjadi sangat penting dan besar yaitu membimbing dan memotivasi bawahannya. Dukungan dan perhatian positif yang diberikan kepala sekolah akan sangat membantu pengelola sarana dan prasarana dalam menjalankan tugas mereka sebaik mungkin serta mereka juga merasa dihargai dalam pekerjaannya. Sejalan dengan ungkapan Fitria (2018) tentang penataan organisasi, upaya melakukan penataan organisasi yang tepat untuk keperluan melaksanakan tugas kewajiban organisasi.

Sarana dan prasarana pendidikan yaitu perlengkapan atau peralatan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika sarana dan prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah, halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Lebih jauh (Kristiawan dkk, 2017) menegaskan mengenai pentingnya perencanaan, sehingga kegiatan bisa berlangsung teratur dan terukur.

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS atau donatur. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan.

Pengontrolan dan evaluasi dalam manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dilakukan dengan menginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung akan dilaksanakan berdasarkan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Petugas inventarisasi sarana dan prasarana yaitu guru koordinator. Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung. Inventarisasi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menerima barang, hal ini dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengelolaan barang-barang yang telah dimiliki agar tetap terjaga dengan baik. Tujuan dari inventarisasi adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah, sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang dan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian barang (Huda, 2020; Noaman, A. Y., & Ahmed, F. F. 2015). Sebagai seorang personal, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan.

Pendidikan sekarang menuntut kita untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Pendidikan di sekolah akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan. Menurut Bafadal (2003), manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana melalui pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri, yaitu anggaran yang berasal dari anggaran sekolah dengan anggaran dari pemerintah, dana BOS dan donator, Pemeliharaan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi barang/bangunan. Pemeliharaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung merupakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang.

Temuan penelitian mengenai pengawasan atau kontrol pada pelaksanaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung memberikan dukungan sesuai pernyataan Murtiningsih dkk (2019); Khasanah dkk (2019); Renata dkk (2018); Fitria dkk (2017) bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program. Pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung. Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan beberapa tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan beberapa tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi. Pengontrolan Sarana dan Prasarana antara lain dilakukan dengan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung akan dilakukan berdasarkan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Hambatan pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dapat diketahui bahwa tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana, Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung masih mengalami kekurangan tenaga administrasi. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah lebih jeli dalam penentuan skala

prioritas sesuai dengan anggaran yang ada, masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi sekolah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Beberapa temuan kajian lain juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 34,3%, terdapat pengaruh kompetensi guru dan sarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen di SMK N 1 Purbalingga (Yama, S. F. 2015).

Berbeda dengan temuan Benu dkk bahwa untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah perlu melakukan inventarisasi untuk menjaga dan menertipkan administrasi, memudahkan pengawasan, pengeluaran dan pemasukan barang (Benu, Y. K., Oedjoe, M. R., & Basri, K. 2019; Aminah, S. 2018). Pada aspek ini, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pada inventarisasi belum memadai, sebagaimana yang peneliti lakukan. Dengan demikian maka pengendalian sarana prasarana yang ada di sekolah dapat terkontrol dengan baik dan optimal yang akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah. Namun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi sarana prasarana masih sangat rendah dan kurang optimal karena dilakukan setahun dan bersifat umum. Oleh karena itu sekolah perlu melakukan pembenahan dengan melakukan evaluasi secara bertahap yakni perhari, perbulan dan setahun sehingga evaluasi lebih optimal maka peningkatan mutu dapat dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan sarana dan prasarana. Hambatannya adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, dan kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada, masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi sekolah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada rekan saya yang telah berkontribusi dan memberikan motivasi sehingganya artikel ini telah terbit. Terimakasih juga kepada Editorial team *Attractive: Innovative Education Journal* yang telah memberikan saran perbaikan dalam proses review, sehingganya artikel ini layak untuk dipublikasikan

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh Sri Herawati (SH). SH telah melakukan penelitian dan Yasir Arafat (YA), Yenni Puspita (YP) mengolah data, dan kemudian menyelesaikan proses revisi dalam penyempurnaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta). [Google Scholar](#)
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benu, Y. K., Oedjoe, M. R., & Basri, K. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Gloria Flobamora. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 102-110. [Google Scholar](#)
- Convelo G. C. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 2(3), 179-184. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7). [Google Scholar](#)
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112. [Google Scholar](#)
- Hanim, Z. (2018). Educational Management of Educational Institutions In Limitation's State. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(6). <http://dx.doi.org/10.18535/ijstrm/v6i6.el02>
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25-25. [Google Scholar](#)
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8). [Google Scholar](#)
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. [Google Scholar](#)
- Khikmah, A., & Mukminin, A. (2017). The Readiness of the Early Childhood Education Institution Establishment in Terms of the Availability of Facilities and Infrastructure (A Case Study of playgroup Aisyiyah, Kabupaten Kudus). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 6(1), 1-5. <https://doi.org/10.15294/belia.v6i1.16145>
- Madhuri, J. G. (2017). The Relationship Between Job Satisfaction and Organizational Commitment Among Faculty Members in Select Management Educational Institutions. *IUP Journal of Organizational Behavior*, 16(3). [Google Scholar](#)
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*. [Google Scholar](#)

- Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97-129. [Google Scholar](#)
- Noaman, A. Y., & Ahmed, F. F. (2015). ERP systems functionalities in higher education. *Procedia Computer Science*, 65, 385-395. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.09.100>
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen sarana dan Prasarana. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 30-50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Rahayu, S. M., & Sutarna, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4). [Google Scholar](#)
- Yama, S. F. (2015). *Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK N 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, universitas negeri semarang). [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y., (2020).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

